

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat dari analisis kalimat acak pada bab III adalah bahasa Jepang merupakan bahasa yang mempunyai urutan kata yang secara relatif bebas, karena memiliki partikel kasus dan posposisi yang menandai fungsi gramatikal dari tiap-tiap konstituen dalam kalimat. Dengan kata lain penyebab terjadinya *scrambling* atau pengacakan dalam bahasa Jepang, terutama dalam ragam lisan adalah karena adanya partikel kasus dan posposisi yang menandai fungsi gramatikal, sehingga dapat diketahui fungsi dari tiap-tiap konstituen baik sebagai subjek, objek, objek tak langsung atau pelengkap, predikat, dan keterangan. Karena itu bahasa Jepang mengizinkan konstituen dalam kalimat untuk bertukar posisi melalui *scrambling* atau pengacakan tanpa merubah fungsi gramatikal.

Semua konstituen kalimat dapat diacak atau mengalami *scrambling*, kecuali verba, dan terdapat beberapa batasan *scrambling* atau pengacakan bahasa Jepang yang berhasil diungkapkan berdasarkan analisis struktur kalimat, yaitu:

1. Posisi verba sebagai predikat selalu berada di akhir kalimat.
2. Partikel kasus dan posposisi yang menandai fungsi gramatikal tidak dapat diacak.
3. Modifikator yang memodifikasi nomina tidak dapat diacak.

4. Dua atau lebih nomina yang dihubungkan dengan partikel penghubung *to* “dan” tidak dapat diacak.
5. Pada kalimat acak tipe *Long-distance Scrambling* atau *L-scrambling*, subjek dari klausa sematan tidak dapat diacak keluar melintasi batasan klausa.

4.2 Saran

Penelitian ini bertujuan mengungkapkan penyebab dan batasan *scrambling* atau pengacakan bahasa Jepang dalam kajian sintaksis, karena itu bagi yang tertarik menganalisis *scrambling* atau pengacakan bahasa Jepang lebih mendalam lagi penulis menyarankan untuk menganalisis *scrambled sentences* atau kalimat acak bahasa Jepang dengan kajian pragmatik-psikolinguistik yang sepertinya sangat menarik untuk diteliti. Karena tidak hanya dari struktur kalimat *scrambling* itu sendiri, tetapi analisis dapat dilakukan dengan pertimbangan yang dilihat dari konteks percakapan yang sedang berlangsung, sehingga didapat pembedaan *scrambling* lainnya, seperti *focus scrambling*, *neutral scrambling*, dan *anaphoric scrambling*.